

PEMIKIRAN EMMANUEL LEVINAS " I-SELF (MOI-SOI), NAUSEA" DAN EGOIK TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Samuel. R¹, Ameliatera², Jeni Utary^{3*}, Dia Mirsa⁴, Yesyurun Munthe⁵

¹²³⁴Ilmu Keagamaan Kristen, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

⁵Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Indonesia

* Corresponding Email: jeni.utary@iaknpky.ac.id

ABSTRAK

Latarbelakang penelitian ini berawal pada kegetiran, keinginan, dan kesangsian atas egoik dalam pemikiran Emmanuel Levinas tentang "I-self (moi-soi), dan Nausea" ketika berjumpa dengan media dalam teknologi pendidikan, agama, sosial, relasi dan kedirian. Tujuan penelitian ini lebih kepada eksplorasi dan pereliasan pemikiran Emmanuel Levinas dalam ruang pendidikan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Metode penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis dengan pisau analisis Emmanuel Levinas yang berpijak pada sensitivitas pada "yang lain" ketika dibenturkan dengan pendidikan, teknologi, teknologi pendidikan, dan tidak tertutup kemungkinan juga bagi teologi sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang mempertimbangkan teknologi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran secara materialistik dalam tangkapan cahaya filsafat materialisme, konstruktivisme dan tidak menutup ruang mungkin dalam filsafat idealisme saling menyilang, mengisi atau bahkan saling menghindari ketika bertemu dengan teknologi pendidikan sebagai filsafat yang mewartu dan berfokus pada diri (dan diri sendiri-egoik), namun responsif atas stigma yang kerap disebut sebagai "yang lain".

Kata Kunci : Egoik, Emmanuel Levinas, Nausea, Sensitivitas, Teknologi Pendidikan.

ABSTRACT

Emmanuel Levinas' thoughts on "I-self (moi-soi), and Nausea" when encountering media in educational technology, religion, social, relations and selfhood. The aim of this paper is to thoroughly and continuously explore and relate Emmanuel Levinas' thoughts in the educational space. Qualitative research method uses analytical techniques with Emmanuel Levinas' analytical knife based on sensitivity to "the other" when clashed with education, technology, educational technology, and it is also possible for theology as a scientific discipline that considers educational technology. Results show that materialistic learning media in the light of the philosophy of materialism, constructivism and possibly in the philosophy of idealism intersect, complement or even avoid each other when encountering educational technology as a time-focused and self-focused (and self-egoic) philosophy, but responsive to stigmas which are often referred to as "the other."

Keywords : Egoic, Emmanuel Levinas, Nausea, Sensitivity, Educational Technology.

PENDAHULUAN

Emmanuel Levinas, murid Edmund Husserl sekaligus sosok yang berhutang budi dengan Heidegger (Arias, 2020; Boothroyd, 2022; Brante & Krause, 2021; Cohen, 2020; Creegan & Friedman, 1956). Heidegger tersebut merupakan intelektualitas, perumus pemikiran tentang tanggung jawab terhadap yang lain, interpretatif prakognitif sebagai sensitivitas yang berada dalam diri adalah rumusan ciamik sejauh yang penulis pahami dari teolog sekaligus filosof dalam dunia Kekristenan.

Secara filosofis terdapat permasalahan secara metafisika dalam teologi (etika yang fundamentalis ontologis seturut pemikiran Heidegger [*being and time*]) (Berenskötter, 2020; M Heidegger, 1967; Martin Heidegger, Macquarrie, & Robinson, 1967; Levinas, 1989). Sensitivitas, kedirian, intersubjek (himpunan subjek), rekonstruksi, keberutamaan pengalaman dan reflektivitas adalah kata-kata kunci yang penulis pahami melalui pemikiran kelahiran Kaunas, Lituania tersebut. Pemikiran subjek dari keluarga yang bermigrasi ke Ukraina tersebut kerap disebut sebagai meta-etika atau etika yang terlampaui. Keterlampaian ini menurut sosok yang menekuni filsafat di Strasbourg, Perancis tersebut menjadi ruang keterlampaian sejauh ia bertindak akomodatif atas institusionalis, rasionalis hingga pada etika yang diperhadapkan-dipertengkarkan dengan dialog.

Pengalaman merupakan ketersediaan peluang bagi pemakna (awal) yang didalamnya terdapat fenomena (*eidetik*) intuisi. Intuisi melalui pengembalian transendensi adalah peluang sebagai pelarian diri dari kehadiran (Levinas & Robbins, 2001). Penulis berpendapat bahwa kehadiran tidak mesti berada pada sesuatu yang jauh, yang tak tergapai. Justru, ketika melihat sesuatu yang jauh, disitu subjek bisa dan berpeluang melarikan diri sebagai bagian dari diri sekaligus sebagai lambang kerapuhan diri. Kerapuhan disini menurut penulis bisa saja sebagai pengalaman mandiri.

Pertanyaan penting Levinas adalah tentang keberadaan yang muncul sebagai ada kerap teralokasi pada stigma ketiadaan. Ketiadaan yang terabaikan menurut Levinas berdasarkan pemikiran Heidegger berada pada pemudaran atas kondisi/suasana hati (kesenangan, malu, dan ketiadaan penganggapan [tambahan penulis]). Levinas berpendapat bahwa selagi masih hidup di dunia, kondisi hati tetap menjadi prioritas yang beda penanggapannya seperti yang disampaikan oleh Heidegger (pengabaian suara hati dan keragaman perasaan, termasuk pengalaman pelepasan diri [*soi-même* atau *moi*] dari keberadaan [melarikan diri]).

Pemutlakan fisik dan sosial secara sengaja sekaligus penyengajaan reduksi atas kefanaan (*sense self-sufficient*) atau keterbatasan manusia menjadi titik berangkat kritik Levinas terlepas dari terminologi ketidak-terbatasan menurut Heidegger (Apandie & Rahmelia, 2020, 2022; Apandie, Rahmelia, Risvan, & Kodun, 2022; Baruno, Hutapea, & Kawangung, 2021; Faot & Hutapea, 2022; Hutapea, n.d.; Hutapea & Yusuf, 2023; Rahmelia & Apandie, 2023; Supriatin et al., 2022). Pengalaman diri menjadi penting tanpa perlu dan tidak selalu mengutamakan kognisi (pengabaian kepedulian).

Ketidakterbatasan manusia menurut penulis melalui pemikiran Levinas bisa saja sebagai ilusi. Ilusi disini menurut penulis sebagai sesuatu yang tak mungkin mengingat manusia punya kebutuhan dan pemenuhan yang terbatas. Keterbatasan ini menurut

Levinas, sekali lagi, adalah peluang untuk melarikan diri secara sadar, dan bisa saja berulang sebagai bagian dari kefanaan. Meskipun subjek mampu menganalogikan dan membayangkan keterbatasan, keterbatasan itu sendiri akan mampu dipahami ketika melihat wajah orang lain melalui keterbatasannya. Kemenjadian jiwa sejiwa-jiwanya menurut Levinas ketika ia bergumul atas keberadaan seseorang dan batas-batas keberadaan (faktisitas), contohnya kecemasan, kesadaran, rasa malu dan keputusan sebagai jalan keluar.

Deformasi Levinas menurut penulis atas kefanaan manusia adalah fenomena sekaligus ontologis konkrit keberadaan itu sendiri atau sesuatu yang tak terhindarkan, bukan hanya sebagai sebuah ketidakmungkinan, namun juga adalah fakta senyatanya. Penulis menduga bahwa pengalaman tidak mesti berada pada hegemoni material (tanah, air, api dan lain sebagainya) atau sesuatu yang tergapai oleh panca indera, namun disini penulis tidak juga mensejajarkan pemikiran Levinas dengan filsafat idealisme. Tetapi, pengalaman adalah keberadaan yang akomodatif atas sesuatu yang tak tergapai, dan tak dapat disentuh oleh panca indera.

Istilah *Nausea* menurut Levinas tidak mesti menghegemoni sebagai pemuncak atau sadar dalam keabsolutan, ia juga mampu menempatkan diri sebagai laku penegasan. Pemikiran ini seolah-olah memperlihatkan adanya dualisme dalam diri (meskipun diri sepertinya, memang-mungkin ada di dalam satu). Dualisme ini disebut Levinas sebagai diri sendiri dan adanya ego di dalamnya (*moi-soi*). Berdasarkan pemikiran seperti ini, menurut dugaan penulis bahwa dualisme pada diri memuat kemungkinan atas gejolak diri yang ingin melarikan diri dari diri dalam segala kebersituasiannya. Pelarian diri disini tidak mesti dianggap sebagai aksi negatif diri atas diri sendiri.

Ia juga adalah aksi positif, yang perlu dan penting sebagai bagian dari keberlangsungan/eksistensi. Keberlarian diri menurut Levinas tidak sama dengan hadirnya kemungkinan-kemungkinan baru atas aksi lari-dari-diri (jika diri dipandang memiliki dualisme [saya dan pihak ketiga]). Anggapan positivitas atas pelarian itu sendiri menurut penulis adalah sesuatu yang alami, sekaligus dinamis eksistensial (Hasan et al., 2023; Munte, 2022b, 2023b; Munte & Korsina, 2022; Munte, Saputra, & Guilin, 2023; Trisiana, Munte, Betaubun, & Malau, 2023). Sehingga, anggapan atas sesuatu yang lain adalah sebuah ketidakmungkinan. Karena, penulis berpendapat bahwa keberlarian itu sendiri adalah bagian dan muncul sekaligus hadir dalam diri sebagai pengalaman yang mirip atau jangan-jangan adalah pengalaman yang sama. Keberangkatan pemahamannya seperti ini menurut penulis lebih kepada kepekaan, dan sensibilitas atas keberadaan subjek yang ada di luar dirinya, yaitu orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mempertimbangkan kajian literatur sebagai penelitian terdahulu sekaligus dan atau terbaru yang menampilkan diri, egoik, filsafat Emmanuel Levinas sebagai pisau analisis untuk mendedah teknologi pendidikan sepanjang waktu namun fenomenologis. Kajian literatur disini merupakan sumber sekunder untuk merelasikan, membandingkan, pemberi jarak, serta mengukur dan menganalisis fenomena, diri hakikat pengguna teknologi pendidikan

dalam ruang pembelajaran tanpa melihat konteks tertentu. Penelitian kualitatif ini membuat penulis untuk mengusahakan membahasakan kembali penelitian terdahulu, merelasikan, dan melihat titik temu dan pisah yang tidak saja berjumpa dengan teknologi pendidikan, namun dengan filsafat pendidikan itu sendiri yakni filsafat materialisme dan konstruktivisme.

Penelitian kajian literatur ini selain ia sebagai alat analisis melalui filsafat Levinas, ia juga berposisi sebagai pemerdayaan wawasan ketika ia dibenturkan dengan "yang lain" yang tidak saja manusia sebagai subjek atau non-material, tetapi juga material yang menyekitar dan atau inheren dalam wawasan dan alat-alat dalam teknologi pendidikan itu sendiri. Artinya, kajian literatur disini sebagai penolong penulis untuk menyajikan hidangan data-data baik secara menyilang, terstruktur ataupun men-zigzag.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat, Teknologi Pendidikan, dan Sensitivitas

Teknologi pendidikan adalah pendidikan yang bercitra media pada abad ke-20 atau kisaran tahun 1920 (Huang et al., 2019; Oko, 1992). Pendidikan yang berfokus pada media tersebut menurut penulis lebih kepada bidang kajian yang berorientasi sebagai disiplin ilmu. Misalnya, pertama kali muncul di Amerika Serikat lalu kemudian muncul di Indonesia sebagai kajian dalam program studi. Perumusan ini muncul sejak tahun 1960 ketika berjumpa dengan alat sebagai audio visual sebagai bagian dan kerja program belajar dalam ruang pendidikan. (Leontyeva, 2018) Huang dalam bukunya menginformasikan bahwa teknologi pendidikan sejak tahun 1977 hadir sebagai proses kompleks (Bello, 2022; Huang et al., 2019; Manuputty, Penti, Agustina, Anjelia, & Rinie, 2023; Tedy, Stevani, Tamara, & Yuliani, 2023). Kompleksitas ini meliputi subjek sebagai orang, sarana berbalut organisasi, rancangan, penilaian, tata kelola, gagasan atas kerumitan masalah dalam dunia pendidikan.

Pemikiran Alfonso Munte ketika berbicara mengenai "Kesadaran Distributif dan Filsafat Politik atas Konsekuensi Logis Polusi Kabut Asap di Kalimantan Tengah" secara fenomenologis menunjukkan partisipasi penting baik secara lokalitas ataupun secara menyejarah keberlangsungan kabut asap sebagai pengganggu stabilitas pembelajaran, entah dalam teknologi pendidikan ataupun dalam kehidupan pembelajaran itu sendiri. Selain itu, dalam modul filsafat Alfonso Munte yang berjudul "Pembuatan Buku Saku Mahasiswa Kelas Filsafat sebagai Integrasi Alternatif Persiapan Memasuki Kelas Filsafat" menampilkan cara kerja pendidikan termasuk teknologi pendidikan yang mengarus utama dalam filsafat sebagai sebuah jalan masuk ke dalam bangku pembelajaran di ruang kuliah.

Wibisono menambahkan, tahun 1980, teknologi pendidikan hadir dalam urutan langkah dan desain melalui penyajian media sebagai alat peraga. Misalnya, tv, komputer, radio, dan (Andriany, Oktavia, Agustina, Nursusanti, & Wahyuni, 2023; Dela, Kristina, Rahayu, Putri, & Afriliandi, 2022; Keristina et al., 2023; Magdalena, Natalia, Pranata, & Wijaya, 2022; Munte, Natalia, Magdalena, Wijaya, & Malau, 2023; Nindi, Veronika, & Makalelu, 2022; Pernando, Natali, Dewi, & Friskila, 2022; Setiawan, Wulandari, Olivia, Riyanti, & Juniari, 2022; Suriani & Betaubun, 2022; Valentino, Jesika, Filistina, & Doo,

2023) media lain sebagainya (Costa, Hammond, & Younie, 2019; Dandi & Veronica, 2023; Netanyahu & Susanto, 2022; Nopitri & Irdayani, 2023; Pattiasina, Susanto, & Pradita, 2022; Susanto, Natalia, Jeniva, & Veronica, 2022; Triadi et al., 2022). Berdasarkan pemikiran dan pandangan pada tataran epistemologis tersebut, penulis berpandangan bahwa teknologi pendidikan masuk dalam tataran empirisme yakni filsafat yang berada dalam jangkauan pancaindera.

Misalnya, ketika berbicara mengenai proyek, evaluasi sumatif-formatif, teknologi cetak, audio visual, dan komputer. Sehingga, menurut penulis, posisi filsafat disini berpatokan pada kegunaan praksis atau penulis sebut berada dalam tataran aksiologis praktis. Tataran praktis bisa saja mewujudkan dalam filsafat rekonstruksionisme, ataupun progresivisme (Awak, Maling, Putri, Kladit, & Prihadi, 2023; Fitriana, Elisabeth, Esa, Nopraeda, & Munte, 2023; Kurniati, Munte, & Simanjuntak, 2023; Manik et al., 2023; Nugroho, 2020; Putri, Suriani, Sefle, & Munte, 2023; Riska, Liansih, Gustina, & Munte, 2023; Simanjuntak, 2019; Tekerop, Istiniyah, Elisabeth, & Munte, 2019). Namun, tidak tertutup kemungkinan ia berada pada tataran idealisme, pemikiran filsafat menyentuh ide-ide tentang teknologi pendidikan itu sendiri ataupun naturalisme yang menyentuh sesuatu media yang hadir secara alami ataupun terbuat dari dan berada dalam alam semesta sebagai bagian dari alat pembelajaran. Relasi pendidikan, pemikiran Emmanuel Levinas atas diri, egoik, dan teknologi pendidikan pendidikan, sependek pencarian penulis dalam tulisan Alfonso Munte ketika berbicara topik penelitian adat yang berjudul "Dosen-Mahasiswa IAKN Palangka Raya Lakukan Penelitian Lapangan Sintesa Adat dan Alam Semesta" melalui Kalderanews.com, penulis menemukan adanya sinkronisasi alam semesta, adat, agama dan proses pendidikan itu sendiri.

Filsafat materialisme, idealisme, konstruksivisme dalam pendidikan teknologi menurut penulis berelasi erat dengan pemikiran Emmanuel Levinas ketika berbicara tentang relasi, "yang lain" dan tanggung jawab (Saputra, Fransiska, Dina, Sihombing, & Eric, 2023; Wirawan, Maling, Malau, & Ullo, 2023). Misalnya, segregasi ketersediaan media pembelajaran sekaligus mubajir yang berada di perkotaan dibandingkan dengan media yang berada di daerah, termasuk daerah terpencil (Angellyna, 2021; Angellyna & Tumbol, 2022; Tumbol, 2020; Wainarisi, 2021b, 2021a, 2021c, 2021d; Wainarisi & Tumbol, 2022; Wainarisi, Wilson, Telhalia, Aloysius, & Neti, 2023; Wainarisi, Wilson, & Susanto, 2022b, 2022a). Terdapat banyak faktor kesenjangan media, sekaligus manusia pengguna sebagai subjek yang latah atau bahkan kurang mampu mengoperasikan dan ahli dalam penggunaan media. Persoalan ini adalah persoalan majemuk, kompleks dan bahkan hadir sepanjang sejarah.

Kesejarahan, Relasi, Sensibilitas dan Media

Berdasar soal menyoal media secara kesejarahan tersebut, penulis tiba pada pemikiran bahwa terdapat kebutuhan, kesenangan, keringkahan yang berada pada tataran pengalaman subjek atau pengguna ataupun penerima media dalam ruang pendidikan (Filosof et al., 2022; Pattiasina et al., 2022; Pradita, 2021; Pradita & Veronica, 2023; Susila, 2022c, 2022b, 2022a; Susila & Pradita, 2022; Susila & Risvan, 2022; Veronica, 2022). Pemikiran penulis ini berangkat dari persoalan yang dimunculkan Emmanuel

Levinas atas respons terhadap yang lain. Respons terhadap yang lain menurut penelusuran penulis dari beberapa dosen pengampu mata kuliah penulis, penulis menemukan jejaring impuls “yang lain” berterima dalam mata kuliah, kehidupan, teologi, pendidikan agama Kristen, termasuk dalam aktivitas penelitian yang berupa dalam pengabdian masyarakat (Munte, 2022a, 2022c; Nugrahu, 2021; Nugrahu, Sulistyowati, Utami, & Ernest, 2023; Utami, 2022). Sehingga, penulis menemukan bahwa media, kesejarahan, pemikiran atas kepentingan dan/atau kebutuhan menjadi penting dalam ruang telaah pemikiran Levinas.

Misalnya, ketika penulis tiba pada kesenjangan akses teknologi pendidikan sebagai basis media, penulis merasakan adanya sensibilitas ataupun sensitivitas pada diri dengan mengibaratkan jika diri penulis berada pada minimnya kehadiran media penunjang proses pembelajaran (Langi et al., n.d.; Mukuan, Pongoh, & Komalig, 2022; Munte & Wirawan, 2022; Pongoh, n.d., 2022b, 2022a, 2023; Wirawan, 2021). Penulis merasa berjarak dengan modernisasi sekaligus sensitif dengan perjuangan dalam balutan resistensi kehadiran kesenjangan media penunjang pendidikan (Amiani, 2022; Erika, Lukas, Debi, Kosdamika, & Rijaya, 2023; Ligan, 2022; Loheni et al., 2023; Pengky, Octavia, Seruyanti, Endri, & Munthe, 2023; Siburian, Amiani, & Munthe, 2023). Sensibilitas ini kemudian menyeruak dalam aksi perlawanan mendesak agar kesetaraan media hadir secara merata, khususnya ketika subjek dalam pembelajaran mendamba-dambakan media sebagai rangkaian luapan sukacita dalam diri.

Prioritas, penantian, keberadaan, waktu, ragam rasa, realitas psikis menjadi kata kunci ketika media pembelajaran yang hadir dalam teknologi pendidikan menimbulkan dan memunculkan dalam pemikiran filsafat Levinas. Pemikiran Levinas dan relasinya dengan teknologi pendidikan juga berada dalam humanitas diri yang hadir dalam ego kedirian (Andiny, 2020, 2023; Dandung, Andiny, & Sulistyowati, 2022; Teriasi et al., 2022; Widyasari, 2021). Meskipun ego terdapat dalam diri, tetapi ego menurut Levinas tetaplah memisah sekaligus inheren.

Egoik menurut Levinas mampu bahkan menyeolah melepas “diri” dalam tubuh dalam diri. Diri dan ego adalah dua hal terpisah dan bisa juga menyatu dalam ketidak-mungkinan waktu yang mewaktu. Ia bergeser, memisah sebagai peristiwa (Heidegger menyebutnya sebagai metafisik) (Lumbanraja, 2021; Munte & Natalia, 2022; Natalia, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023; Natalia, Tarantang, & Astiti, 2020; Seruyanti, Sihombing, Hanriani, Aditia, & Wahyunisa, 2023; Sihombing, 2015, 2019, 2022; M. T. Telhalia, 2017; T. Telhalia, 2016, 2023; T. Telhalia & Natalia, 2021, 2022; Tobing, 2015). Namun, penekanan Levinas dalam diri lebih kepada penyeruakan sensasi pikiran. Sensasi pikiran disini bisa saja dari hal sederhana hingga ke kompleks dan juga sebaliknya.

Oleh karena itu, menurut penulis jalinan teknologi pendidikan dengan pemikiran Emmanuel Levinas kurang menyentuh materialisme (peristiwa fisiologis) dalam teknologi pendidikan, namun lebih kepada pengguna teknologi yakni media dan strategi pembelajaran melalui pikiran yang menyeruak (dan mengepung) yakni egoik dan diri (Istiniah, Syakema, Susanti, Merlina, & Julianti, 2023; Malau, 2021, 2023; Munte, 2023a; Sulistyowati, Munte, Silipta, & Rudie, 2022; Sulistyowati, Nugrahu, & Utami, 2021; Wirawan et al., 2023). Selain itu, penulis meraba simpulan bahwa jang-jangan makhluk

pengguna teknologi pendidikan adalah eksistensial itu sendiri sebagai tanda keberadaan sekaligus merelasi. Meskipun terkadang, relasi menjadi polemis, namun nir-ilusif dan non-perubahan/*alterity*. Derasnya arus perubahan dalam teknologi pendidikan menurut analisis pemikiran Levinas menurut penulis disini lebih kepada sesuatu yang eksploratif yang tidak meliyankan/*segregatif*. Konsekuensi logis bisa saja berupa ketidakpastian masa depan, gelap melubang atau bahkan sebaliknya berwujud cerah. Kebergejolakan teknologi pendidikan yang bermula pada diri dan egoik tidak serta merta terdahulu oleh dunia dan dunianya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelusuran penulis, penulis menyimpulkan bahwa pemikiran Emmanuel Levinas tidak saja menyentuh sesuatu yang ada dalam diri "I-self (moi-soi), Nausea" termasuk egoik, juga menyeruak dalam rupa teknologi pendidikan, teologi, kemudian merupa dalam filsafat yang seolah dekat namun jauh dari pemikiran Levinas ketika berjumpa dengan materialisme, dan bahkan idealisme serta filsafat konstruktivisme. Keseluruhan dan kesinambungan pemikiran Levinas menjadi berarti ketika meletakkan sensitivitas dalam ruang-ruang penting, entah itu pendidikan, teknologi, teknologi pendidikan ataupun teologi yang melihat Allah sebagai kreator aktif dalam segala ke-Allah-annya.

Kesenjangan teknologi pendidikan yang berorientasi pada sesuatu yang material dalam media dan perkembangan teknologi menjadi fenomena, sejarah dan aktivitas yang tak terhindarkan sejauh ia mendekap dalam egoik dan berempati dengan subjek yang tersegregatif dari sisi akses dan ruang mampu subjek mengakses teknologi pembelajaran. Kesenjangan ini bisa saja menjadi bermasalah tetapi bisa juga sebagai ruang relaksasi subjek untuk melepaskan atau melarikan diri dari metafisika transendensi sebagai bagian dari otoritas diri dan tanggung jawab atas sesama dan seluruh ciptaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiani, M. (2022). Intervensi Kualitas Proses Pembelajaran Yang Diampu Oleh Guru Pasca Sertifikasi Dan Dampaknya. *PEDIR: Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Andiny, T. T. (2020). PENGARUH KOMPETENSI DAN KARAKTERISTIK PEKERJAAN TERHADAP KINERJA GURU MELALUI KOMITMEN ORGANISASIONAL (Studi pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palangka Raya). *Danum Pambelum: Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan*, 16(1), 55-63.
- Andiny, T. T. (2023). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Diakonia di Era Digital. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 3(1), 82-87.
- Andriany, J., Oktavia, S., Agustina, R., Nursusanti, A., & Wahyuni, A. (2023). Meretas Filsafat Pendidikan Materialisme-Naturalisme dalam Konteks Pendidikan Dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 48-61.
- Angellyna, S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Persekutuan Jemaat di Gereja Kalimantan Evangelis Victoria Palangka Raya. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 3(2), 167-174.
- Angellyna, S., & Tumbol, S. N. (2022). Kajian Historis Kritis Kedudukan dan Tugas

- Perempuan Dalam Surat 1 Korintus 14: 34 Bagi Gereja Masa Kini. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2), 161–179.
- Apandie, C., & Rahmelia, S. (2020). Pendidikan kewarganegaraan masa depan: Learn, thrive, serve. *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 2, 1–10.
- Apandie, C., & Rahmelia, S. (2022). Lessons for Citizens Regarding Government Efforts to Promote Covid-19 Vaccines: Responses and Challenges to Post-Pandemic Citizenship Education. *Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 56–64. Atlantis Press.
- Apandie, C., Rahmelia, S., Risvan, L., & Kodun, N. (2022). Interrelated values between Bhineka Tunggal Ika and religious moderation to strengthen pluralism in Indonesia. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(1), 154–164.
- Arias, R. (2020). Neo-Victorian negotiations of hospitality: an introduction. *European Journal of English Studies*, Vol. 24. <https://doi.org/10.1080/13825577.2020.1875978>
- Awak, N. E., Maling, A., Putri, Y., Kladit, S., & Prihadi, S. (2023). PEMBELAJARAN MEDIA, DURASI FLUKTUASI TIDUR DAN TEOLOGISASI PENDIDIKAN KRISTEN DI INDONESIA. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(2), 273–284.
- Baruno, Y. H. E., Hutapea, R. H., & Kawangung, Y. (2021). Mendialogkan Rancangan Undang-Undang Pesantren dan Pendidikan Keagamaan. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 16–25.
- Bello, A. (2022). Introduction to Physics Education Technology (PhET) Simulation Software. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4107639>
- Berenskötter, F. (2020). Anxiety, time, and agency. *International Theory*, 12(2). <https://doi.org/10.1017/S1752971920000111>
- Boothroyd, D. (2022). Futural Dispatches on Responsibility for the Earth, or, ‘What on Earth Is Ethical Responsibility?’ *Humanities*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/h11010018>
- Brante, F. V., & Krause, J. I. A. (2021). Heterogeneity and Difference in the thoughts of Emmanuel Lévinas and Jacques Derrida. *Universum*, 36(1). <https://doi.org/10.4067/S0718-23762021000100273>
- Cohen, A. (2020). Hospitality, ethics of care and the traditionist feminism of beit midrash arevot an experiential essay. *Approaching Religion*, 10(2). <https://doi.org/10.30664/ar.94926>
- Costa, C., Hammond, M., & Younie, S. (2019). Theorising technology in education: an introduction. *Technology, Pedagogy and Education*, Vol. 28. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2019.1660089>
- Creegan, R. F., & Friedman, M. S. (1956). Martin Buber: The Life of Dialogue. *Philosophy and Phenomenological Research*, 17(2). <https://doi.org/10.2307/2104234>
- Dandi, D., & Veronica, M. (2023). Educational Psychology, Subjective Narratives of Consequences of Games Performance. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 1(2), 138–144.
- Dandung, M., Andiny, T. T., & Sulistyowati, R. (2022). Gaya Kepemimpinan Gembala dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja di GKB EL-Shaddai Palangka Raya.

- Danum Pambelum: *Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2), 219–231.
- Dela, C., Kristina, Rahayu, G., Putri, J., & Afriliandi. (2022). Ambivalensi Filsafat dan Teologi melalui Lensa Gianni Vattimo. *Asian Journal of Philosophy and Religion*, 1(2). <https://doi.org/10.55927/ajpr.v1i2.1658>
- Erika, E., Lukas, L., Debi, P. D., Kosdamika, Y. C., & Rijaya, R. (2023). PROFESIONALITAS GURU SEKOLAH DASAR ATAS HUKUMAN DAN HADIAH: STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 71–82.
- Faot, E. S., & Hutapea, R. H. (2022). Media Video Pembelajaran Dalam Pencapaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Masokan: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 116–136.
- Filosof, I., Hume, D., Kembali, M., Kristen, K., Veronica, M., & Munte, A. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1211–1216.
- Fitriana, F., Elisabeth, R., Esa, D. K., Nopraeda, N., & Munte, A. (2023). Permasalahan di Sekitar PAUD Kota Palangka Raya. *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(2), 90–103.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Trisnawati, S. N. I., Hamzah, H., Munte, A., Simanungkalit, L. N., ... Hasibuan, N. S. (2023). Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Penerbit Tahta Media*.
- Heidegger, M. (1967). *Sein und Zeit*, Max Niemeyer Verlag Tübingen.
- Heidegger, Martin, Macquarrie, J., & Robinson, E. S. (1967). *Being and Time*. Translated by John Macquarrie & Edward Robinson.(Reprinted.). Blackwell.
- Huang, R., Spector, J. M., Yang, J., Huang, R., Spector, J. M., & Yang, J. (2019). Introduction to educational technology. *Educational Technology: A Primer for the 21st Century*, 3–31.
- Hutapea, R. H. (n.d.). *Kenakalan Orang Tua Ditinjau Dari Sudut Pandang Pedagogis Andar Ismail*.
- Hutapea, R. H., & Yusuf, W. B. (2023). Penguatan Pendidikan Anak Melalui Bimbingan Keluarga di GKE Jemaat Bethesda Batu Nindan Kabupaten Kapuas. *Diakoneo: Journal of Community Service*, 1(1), 1–8.
- Istiniah, I., Syakema, L. P., Susanti, L., Merlina, M., & Julianti, S. H. (2023). Partisipasi 3 PAUD Kota Palangka Raya atas APK dan Sisdiknas-RPJMN Tahun 2020-2024. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 74–88.
- Keristina, A., Ariyani, A., Nisapingka, D., Alvin, J. T., Ningsih, J., Natalia, K., ... Sayori, S. Y. (2023). Understanding as a Way of Attitude According to Rudolf Bultmann and Demythologizing. *Asian Journal of Philosophy and Religion*, 2(1), 173–187.
- Kurniati, N., Munte, A., & Simanjuntak, N. L. (2023). REFLEKSI FILOSOFIS, MANISFESTATIF BUDAYA KURIKULUM PENDIDIKAN DI KALIMANTAN TENGAH. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(1), 28–41.
- Langi, Y. A. R., Rindengan, A. J., Mongi, C. E., Appi, W., Mananohas, M. L., Tumilaar, R., ... Langi, M. (n.d.). The Best Allometric Rergresian Equations Models to Estimate Biomass and Carbon Stocks in the Agroforestry Stand of the Minahasa Distric. *COMMITTEE*, 251.
- Leontyeva, I. A. (2018). Modern distance learning technologies in higher education:

- Introduction problems. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(10). <https://doi.org/10.29333/ejmste/92284>
- Levinas, E. (1989). *The levinas reader*.
- Levinas, E., & Robbins, J. (2001). *Is it righteous to be?: Interviews with Emmanuel Levinas*. Stanford University Press.
- Ligan, L. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Kitab Ulangan 6: 4-9. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 73–84.
- Loheni, R., Lukas, L., Trisiana, R., Sitohang, R. M. S., Natalia, V., & Sariyani, R. (2023). Kontribusi Guru dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswi/A: Narasi Deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, 1(1), 10–28.
- Lumbanraja, D. T. S. (2021). The Mindset of Christ As The Foundation of The Church in Building Religious Harmony: An Interpretation of Philippians 2: 5. *Dialog*, 44(1), 67–74.
- Magdalena, E., Natalia, D., Pranata, A., & Wijaya, N. J. (2022). Filsafat dan Estetika Menurut Arthur Schopenhauer. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(2). <https://doi.org/10.51667/cjpm.v3i2.1111>
- Malau, R. (2021). Implikasi Pendidikan Kristen dalam Keluarga Menurut Efesus 6: 1-4 Pada Masa Pandemi Covid-19. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 54–68.
- Malau, R. (2023). MERAYAKAN NASIONALISASI HOSPITALITAS MELALUI PENGHIDUPAN CROSS-SIPLISITAS UMAT PENTAKOSTAL MASA KINI. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 8(2), 169–189.
- Manik, W., Wulandari, W., Fera, F., Agustin, H., Moyau, D., & Munte, A. (2023). ETHICAL REFLECTIONS ON IMMANUEL KANT'S MORAL PHILOSOPHY AND "[ADOLESCENT] DELINQUENCY". *JOLALI (Journal of Applied Language and Literacy Studies)*, 2(2).
- Manuputty, R. J., Penti, P., Agustina, M., Anjelia, N., & Rinie, R. (2023). Availability of Facilities Supports Education Across All School Levels: Case Study of SDN 1 Sabaru. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(3), 86–100.
- Mukuan, C. V., Pongoh, F. D., & Komalig, H. A. H. (2022). Pengelompokan Kecamatan Di Kabupaten Minahasa Berdasarkan Data Hasil Produksi Pertanian Tahun 2019 Dengan Menggunakan Analisis Komponen Utama (Aku) Dan Analisis Gerombol. *D'CARTESIAN: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 11(1), 12–17.
- Munte, A. (2022a). Contemporary Ecopedagogical-Political Dialectics Based on Paulo Freire's Philosophy in Palangka Raya, Indonesia. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 1(1), 1–17.
- Munte, A. (2022b). Human Rights, Vocational High School, Christian Education-Homo Hortensis and Political Philosophy. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(2), 907–926.
- Munte, A. (2022c). Philosophy of Giorgio Agamben-Homo Sacer's on the Independent Curriculum for Learning in Indonesia: Critical Reflection. *International Seminar Commemorating the 100th Anniversary of Tamansiswa*, 1(1), 464–468.
- Munte, A. (2023a). Historikal-Praksis Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat Yunani

- Klasik. MANTHANO: *Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 130–148.
- Munte, A. (2023b). Jejak Ziarah Pemikiran Heidegger dalam Ruang Pendidikan Konseling Kristen Atas Sorge-Entschlossenheit-Angst-Zeitlichkeit. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(1), 44–58.
- Munte, A., & Korsina, R. E. (2022). Martha Nussbaum's Feminist Philosophy on Body Autonomy and Its Relationship to the Experiences of Women Survivors of Child Marriage: A Case Study in Sukamara, Central Kalimantan. *Jurnal SUARGA: Studi Keberagamaan Dan Keberagaman*, 1(1), 27–34.
- Munte, A., & Natalia, D. (2022). Contribution of Obedience According to Hannah Arendt Philosophy towards Terrorist Women in Indonesia. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 2(1).
- Munte, A., Natalia, D., Magdalena, E., Wijaya, N. J., & Malau, R. (2023). Aesthetic Musicality of Arthur Schopenhauer and New Testament Throughout the Ages: Musikalitas Estetis Arthur Schopenhauer dan Perjanjian Baru Sepanjang Zaman. *Journal of Social and Humanities*, 1(1).
- Munte, A., Saputra, Y., & Guilin, X. (2023). Philosopher Michel Foucault's Ideation and Indonesia's Curricular Quest. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 1(2), 140–153.
- Munte, A., & Wirawan, A. (2022). Meneropong RUU TPKS melalui Lensa Konstitutif Tubuh-Simone de Beauvoir. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, (1).
- Natalia, D. (2019). Misi dalam Konteks Indonesia sebagai Masyarakat yang Plural. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, (2), 12–20.
- Natalia, D. (2020). Resensi Buku: Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia antara Konseptual dan Operasional. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 5(1), 104–108.
- Natalia, D. (2021). Misi Penginjilan Pada Masa Penciptaan dan Masa Kini. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 3(2). <https://doi.org/10.37364/jireh.v3i2.62>
- Natalia, D. (2022). *Misi Penginjilan dalam Alkitab dan Budaya* (1st ed.). Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Natalia, D. (2023). Palangka Raya People's Responses to the Governor's Circular on Covid-19 Pandemic. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 6(1).
- Natalia, D., Tarantang, J., & Astiti, N. N. A. (2020). MAKNA MANUHIR DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU DI KOTA PALANGKA RAYA. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 16(1). <https://doi.org/10.23971/jsam.v16i1.2077>
- Netanyahu, K., & Susanto, D. (2022). The Sustainability of Interreligious Dialogue in Indonesia under the Phenomenon of Intolerance by Islamic Populists. *Dialog*, 45(2), 248–257.
- Nindi, K., Veronika, G., & Makalelu, J. (2022). Philosopher-Theologian Miroslav Volf's Thoughts on the Theology of Remembering. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*, 1(2), 82–89.
- Nopitri, R., & Irdayani, S. (2023). PROBLEMATIKA GURU DALAM MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL DI SMA NEGERI 4 PALANGKA RAYA. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 1–13.
- Nugrahhu, P. A. (2021). Mengubah Pola Pikir Melalui Pendidikan Seni. *JOURNAL OF*

MUSIC EDUCATION AND PERFORMING ARTS, 1(1), 11-15.

- Nugrahu, P. A., Sulistyowati, R., Utami, N. N. A., & Ernest, J. (2023). Striving for musical excellence: a study on the development of music players' skills for church worship accompaniment through ensemble training. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 18(1).
- Nugroho, L. A. (2020). Reconstructionism Philosophy Perspective in Developing Curriculum. *Historika*, 23(1).
- Oko, T. (1992). Review of Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences. *Contemporary Psychology: A Journal of Reviews*, 37(7). <https://doi.org/10.1037/032390>
- Pattiasina, S. M. O., Susanto, D., & Pradita, Y. (2022). Pendampingan Potensi Pemuda Desa Hanjak Maju dalam Ruang Pluralitas di Kalimantan Tengah. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 320-329.
- Pengky, P., Octavia, O., Seruyanti, N., Endri, E., & Munthe, Y. (2023). Fluktuasi Pembelajaran-Peziarahan-Profesionalitas-Kode Etik Guru di Indonesia. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 60-75.
- Pernando, A. F., Natali, R., Dewi, & Friskila. (2022). Kompleksitas Filsafat Teologi dan Raimundo Panikkar. *Asian Journal of Philosophy and Religion*, 1(2). <https://doi.org/10.55927/ajpr.v1i2.1659>
- Pongoh, F. D. (n.d.). *Analisis Regresi Terboboti Geografi dan Regresi Terboboti Geografi Campuran (Faktor Status Kesejahteraan Rendah Kecamatan-Kecamatan di Sulawesi Utara)*. IPB University.
- Pongoh, F. D. (2022a). Analisis Chi-Square, Studi Kasus: Hubungan Motivasi, Keinginan dan Cita-cita masuk IAKN Palangka Raya. *D'CARTESIAN: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 11(1), 9-11.
- Pongoh, F. D. (2022b). Characteristics of Education in Central Kalimantan Using Biplot Analysis. *Proceeding of The International Conference on Natural Sciences, Mathematics, Applications, Research, and Technology*, 2, 18-22.
- Pongoh, F. D. (2023). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 1-6.
- Pradita, Y. (2021). Memaknai Kisah Daud dan Batsyeba Melalui Kritik Naratif Dalam Teks 2 Samuel 11: 1-27. *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(1), 37-55.
- Pradita, Y., & Veronica, M. (2023). Implikasi Teladan Gereja Mula-Mula bagi Kesatuan Jemaat GKE Madara: Refleksi Kisah Para Rasul 2: 42-47. *Integritas: Jurnal Teologi*, 5(1), 31-48.
- Putri, Y., Suriani, R. G. M., Sefle, Y., & Munte, A. (2023). Miroslav Volf's Theosophy and Charitable Social Living. *Athena: Journal of Social, Culture and Society*, 1(4), 219-231.
- Rahmelia, S., & Apandie, C. (2023). Civic Virtue dalam Pendidikan Kristen guna Memperkuat Etika Digital di Era 4.0. *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 69-86.
- Riska, M., Liansih, N., Gustina, N., & Munte, A. (2023). Urgensial Filsafat, Kode Etik dan

- Profesionalisme Guru di Kalimantan Tengah. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 39–51.
- Saputra, E. J., Fransiska, F., Dina, L. K., Sihombing, O. M., & Eric, M. (2023). Educational Music and Sounds Through the Lens of Theodor Adorno and Immanuel Kant. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 1(2), 154–172.
- Seruyanti, N., Sihombing, M. O., Hanriani, S., Aditia, Y., & Wahyunisa, W. (2023). Partisipasi Guru Musik Berbasis Potensi Siswa Pendidikan Musik: Kajian Studi di Sekolah Musik. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 93–112.
- Setiawan, E., Wulandari, E., Olivia, O., Riyanti, K., & Juniari, R. (2022). Komparasi Deskriptif Thomas Aquinas tentang Filsafat dan Teologi. *Asian Journal of Philosophy and Religion*, 1(2). <https://doi.org/10.55927/ajpr.v1i2.1635>
- Siburian, L., Amiani, M., & Munthe, Y. (2023). Memakna Disiplin dalam Kehidupan SMK Negeri di Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 167–174.
- Sihombing, O. M. (2015). *BENTUK LAGU DAN MAKNA ENDE BUE-BUE PADA MASYARAKAT MANDAILING DI KELURAHAN LOSUNG PADANGSIDIMPUAN*. UNIMED.
- Sihombing, O. M. (2019). *PEMBELAJARAN LITERASI MUSIK BERBASIS COOPERATIVE LEARNING PADA MIRACLE CHOIR UPI*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sihombing, O. M. (2022). Penerapan Metode Zoltan Kodaly Pada Mata Kuliah Mayor Vokal Program Studi Musik Gereja IAKN Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3929–3934.
- Simanjuntak, N. L. (2019). *NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI PERAN TOKOH PROKLAMASI (Analisis Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sulistyowati, R., Munte, A., Silipta, S., & Rudie, R. (2022). Strengthening Music Learning at SMKN. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(2).
- Sulistyowati, R., Nugrahu, P. A., & Utami, N. N. A. (2021). Pengaruh Musik Iringan terhadap Minat Jemaat Beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(2), 122–132.
- Supriatin, A., Hutapea, R. H., Rahman, M., Ambarwati, P., Nur Ibtisamah, S., Prahadini, V., ... Suswoyo, T. (2022). Pendampingan Pengembangan Kesenian Karungut Dan Musik Tradisional Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Mungku Baru. *SNHRP*.
- Suriani, R. G. M., & Betaubun, C. A. (2022). The Connection between the Cosmostheandric Philosopher Raimundo Panikkar and Interreligious Relations in Indonesia. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*, 1(2), 70–81.
- Susanto, D., Natalia, D., Jeniva, I., & Veronica, M. (2022). BRAND KNOWLEDGE TRAINING THROUGH PACKAGING MATERIALS AND THE USE OF SOCIAL MEDIA IN HURUNG BUNUT VILLAGE, GUNUNG MAS DISTRICT. *AMALA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 81–89.
- Susila, T. (2022a). Merefleksikan ibadah nabi-nabi abad delapan dalam ibadah new normal. *KURIOS*, 8(1). <https://doi.org/10.30995/kur.v8i1.371>

- Susila, T. (2022b). Pendampingan Pastoral Holistik Dari Pendeta Bagi Keluarga Berduka Di Jemaat GKE Nanga Bulik Kabupaten Lamandau. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(1). <https://doi.org/10.54170/dp.v2i1.105>
- Susila, T. (2022c). SACRIFICE AND TRIBUTE IN HOSEA 6:6: THE IMPLICATION OF CONTEXTUAL WORSHIPPING. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(5). <https://doi.org/10.55324/iss.v1i5.129>
- Susila, T., & Pradita, Y. (2022). Peran Pelayanan Diakonia Terhadap Pertumbuhan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 124–133.
- Susila, T., & Risvan, L. (2022). Reconstructing the Formation of Israel's Religion in the context of Old Testament Biblical Text. *Khazanah Theologia*, 4(2). <https://doi.org/10.15575/kt.v4i2.17024>
- Tedy, T., Stevani, R., Tamara, R., & Yuliani, Y. (2023). Teknik Pembacaan Media Puzzle Huruf di Sekolah Dasar Kalimantan Tengah. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 187–196.
- Tekerop, E. P., Istinia, Elisabeth, R., & Munte, A. (2019). Kontribusi Kecerdasan Naturalis Anak Menurut Filosofi Jean Jacques Rousseau: Studi Literatur. *PEDIR: Journal Elementary Education*, Vol. 1(2), 52–63.
- Telhalia, M. T. (2017). *Pemenuhan Hukum Adat dalam Perkawinan Dayak Ngaju*. An1mage.
- Telhalia, T. (2016). Teologi Kontekstual Pelaksanaan Jalan Hadat Perkawinan Dayak Ngaju Di Gereja Kalimantan Evangelis (GKE). *RELIGIÓ: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(2), 230–252.
- Telhalia, T. (2023). Refleksi Teologis atas Prosperity Theologies: Studi Analisis-Naratif di Resort GKE Kapuas Kalimantan Tengah. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 3(1), 15–32.
- Telhalia, T., & Natalia, D. (2021). Realitas Sosial Pernikahan Beda Agama pada Masyarakat suku Dayak Ngaju di Perkotaan. *Religious*. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/rjsalb.v5i2.12636>
- Telhalia, T., & Natalia, D. (2022). Partisipasi pemimpin umat dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 8(1), 134–146.
- Teriasi, R., Widyasari, Y., Supardi, J. S., Merdias, D., Apand, C., & Sepniwati, L. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 2(4), 1–9.
- Tobing, F. A. B. L. (2015). *Peran Gondang Hasapi dalam Ritual Sipaha Sada agama Malim*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Triadi, D., Prihadi, S., Andin, T. T., Inriani, E., Colina, Y., Darnita, C. D., ... Marajoko, M. (2022). Pemberdayaan Pemuda melalui Budi Daya Ikan Lele di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.50>
- Trisiana, R., Munte, A., Betaubun, C. A., & Malau, R. (2023). Perlukah Filsafat Ber-Lokalitas-Naratif di Sekolah Dasar?: Membingkai Sekat Pengasuhan Guru. *Madako Elementary School*, 2(1), 1–21.

- Tumbol, S. (2020). Preaching Great Commission of the Book of Matthew 28: 18-20 in the Context of Indonesian Pluralism in Palangka Raya. *Proceedings of the First International Conference on Christian and Inter Religious Studies, ICCIRS 2019, December 11-14 2019, Manado, Indonesia*.
- Utami, N. N. A. (2022). Penggunaan Fitur Bahasa Perempuan pada Novel Tempurung Karya Oka Rusmini. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 327-340.
- Valentino, Y., Jesika, N., Filistina, R., & Doo, A. (2023). Membaca Pandangan Filosof Gianni Vattimo dalam Pendidikan Agama Kristen di Indonesia. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 49-56.
- Veronica, M. (2022). Pendidikan Konseling Kristianistik: Refleksi Kritis melalui Terang Henri Nouwen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 184-198.
- Wainarisi, Y. O. R. (2021a). BELAJAR PEMBIMBING PENGETAHUAN PERJANJIAN LAMA DALAM SATU SEMESTER.
- Wainarisi, Y. O. R. (2021b). Menafsir Ulang Makna מְשִׁיחַ dalam Pengkotbah 12:1. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(1). <https://doi.org/10.54170/dp.v1i1.32>
- Wainarisi, Y. O. R. (2021c). Menelaah Persoalan Kemiskinan Melalui Narasi Persembahan Janda Miskin (Markus 12:41-44). *JURNAL LUXNOS*, 5(1). <https://doi.org/10.47304/jl.v5i1.71>
- Wainarisi, Y. O. R. (2021d). *Meretas Eksklusivisme Kristen Tinjauan Eksposisi terhadap Kitab Yunus bagi Teologi Agama-agama*. Lembaga Literasi Dayak.
- Wainarisi, Y. O. R., & Tumbol, S. N. (2022). Perubahan Makna Teologis Sungai Kahayan Bagi Masyarakat Bukit Rawi. *Manna Rafflesia*, 9(1). https://doi.org/10.38091/man_raf.v9i1.273
- Wainarisi, Y. O. R., Wilson, W., & Susanto, D. (2022a). Pelatihan multimedia bagi jemaat gereja Kristen Evangelikal (GKE) Resort Bukit Bamba Kecamatan Kahayan Tengah. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i2.1188>
- Wainarisi, Y. O. R., Wilson, W., & Susanto, D. (2022b). Pemberdayaan Jemaat Gereja Kristen Evangelikal Resort Bukit Bamba Kabupaten Pulang Pisau Masa Pandemi Covid-19. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 460-476.
- Wainarisi, Y. O. R., Wilson, W., Telhalia, T., Aloysius, A., & Neti, N. (2023). MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF GEREJA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BARITO TIMUR. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 42-64.
- Widyasari, Y. (2021). Komunikasi Interpersonal Yesus dan Implementasinya Bagi Pelayanan Gereja. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(2), 167-174.
- Wirawan, A. (2021). Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pendekatan Pembentukan Karakter Anak. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 18-33.
- Wirawan, A., Maling, A., Malau, R., & Ullo, P. (2023). Social Action Youth Church of Central Kalimantan through Churches, Educational institutions and Civil Societies. *Athena: Journal of Social, Culture and Society*, 1(4), 206-218.